

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bab XIV tentang perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial dalam Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 menjelaskan landasan ekonomi Indonesia, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang cepat dapat mencapai hasil maksimal, dan bahwa ekonomi juga dapat mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian Indonesia yang berkembang pesat telah memungkinkan perusahaan swasta untuk berkecimpung di salah satu sektor utama perekonomian negara ini. Sektor bisnis dapat tumbuh sesuai dengan bidang spesialisasinya jika kebijakan pemerintah diterapkan untuk mendorong pertumbuhan secara menyeluruh. Perdagangan bebas dan periode persaingan, Indonesia menghadapi kendala baru karena dinamika pasar yang berubah cepat dan meningkatnya permintaan pelanggan, terutama bagi perusahaan yang sudah mapan. lingkungan ini, setiap bisnis harus beradaptasi agar dapat bertahan hidup dan memperoleh keunggulan kompetitif.¹

Perekonomian sangat penting dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif di era globalisasi saat ini. Situasi seperti ini, bisnis, terutama perusahaan nirlaba, memiliki kebijakan dan kemampuan untuk menjalankan operasi mereka dengan cara yang terstruktur sehingga semuanya berjalan sesuai rencana dan perusahaan mencapai tujuannya. Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan umum setiap bisnis; perusahaan memiliki

¹ Putra, Yonnade Arga. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)". Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah. (2014),

kemampuan untuk meningkatkan dan mempertahankan keuntungan tersebut di masa depan. Keadaan penjualan dipengaruhi oleh biaya produksi yang tinggi, dan perusahaan membatasi jumlah produksi mereka dengan mengurangi biaya produksi. Jika jumlah produksi suatu barang berkurang, itu pasti berdampak pada keuntungan yang diperoleh.²

Tabel 1. 1
Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021

No	Nama perusahaan
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	PT Uniliver Indonesia Tbk
3	PT Sentra food Indonesia Tbk
4	PT Astra Agro Lestasi Tbk
5	PT Adaro Energy Tbk
6	PT AKR Corporindo Tbk
7	PT Astra International Tbk
8	PT Alam Sutera Realty Tbk
9	PT Global Mediacorp Tbk
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk
11	PT XL Axiata Tbk
12	PT Harum Energy Tbk
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	PT Indo Tambangraya Megah Tbk

² Lila Nisa'ul Magfiroh , Sugijanto, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada UD. Seha Barokah Ngingas ”, *Journal of Sustainability Business Research*, Vol.4, No. 1, (2023), 85.

16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
17	PT Kalbe Farma Tbk
18	PT Lippo Karawaci Tbk
19	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
20	PT Mitra Adiperkasa Tbk
21	PT Media Nusantara Citra Tbk
22	PT Matahari Putra Prima Tbk
23	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
25	PT Pakuwon Jati Tbk
26	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
27	PT Summeracon Agung Tbk
28	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
29	PT United Tractors Tbk
30	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.com, 2024

Tabel 1. 2
ROA Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata
PT. Sentra Food Indonesia Tbk	1.50%	-15.40%	-13.45%	-9.12%
PT. Unilever Indonesia Tbk	36%	35%	145%	3%
PT. Indofood Sukses Makmur Indonesia Tbk	4.30%	12.08%	5.60%	7.33%

PT Sentra Food Indonesia Tbk menghasilkan -9,12%, PT Unilever Indonesia Tbk menghasilkan 3%, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghasilkan 7,33% relatif terhadap rata-rata ketiga perusahaan yang

disebutkan di atas untuk periode 2019–2021. Berdasarkan tingkat asetnya, rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan manufaktur dengan nilai rata-rata terbesar di antara ketiga perusahaan di subsektor makanan dan minuman di atas. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya, perusahaan tersebut memiliki laba bersih terbesar berdasarkan tingkat aset.

Tabel 1. 3
ROE Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata
PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2.80%	-26.80%	-22.04%	-9.12%
PT. Unilever Indonesia Tbk	36%	35%	145%	3%
PT. Indofood Sukses Makmur Indonesia Tbk	4.30%	12.08%	5.60%	7.33%

Dari tahun 2019 hingga 2021, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk masing-masing memiliki rata-rata -15,35%, 101%, dan 187,54%. Angka-angka ini merupakan rata-rata kinerja ketiga perusahaan tersebut. Dengan menggunakan modal saham sebagai tolok ukur, rasio ini menilai profitabilitas perusahaan. Karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rata-rata terbesar di antara ketiga perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut memiliki margin laba tertinggi berdasarkan modal saham. Nilai rata-rata PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih tinggi daripada kedua perusahaan lainnya.

Di antara 30 saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memenuhi persyaratan syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) menghitung JII menggunakan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan

indeks ini juga mencakup penyesuaian karena data emiten berubah karena tindakan perusahaan.³

Sejak dibuka ke pasar modal, *Jakarta Islamic Index* (JII) telah menghidupkan kembali semangat pasar modal. Karena itu, praktik spekulasi yang sering dilakukan oleh pelaku dan pialang dalam transaksi pasar modal syariah sulit dihindari. Selain itu, emiten yang terdaftar di JII berasal dari perusahaan yang halal, seperti Telkom, Indosat, dan Argo Lestari, antara lain. Sulit untuk menemukan emiten perusahaan rokok dan minuman keras dalam daftar JII.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Proses ini disebut sebagai proses produksi. Pemilik bisnis berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar, dan ini hanya dapat dicapai jika pemilik atau pengelola usaha memilih faktor produksi yang tepat untuk digunakan. Karena bisnis ini bergerak dalam industri manufaktur, ada biaya produksi. Penjualan barang, pengusaha akan menentukan tingkat produksi yang akan paling menguntungkan bisnis mereka.

Pemilihan tahun 2015-2022 dilatar belakangi karen PT Indofood adalah pada tahun 2015, Indofood mengakuisisi PT Sayap Mas Utama (pemilik merek SariWangi dan Mie Sedaap) dari perusahaan asal Malaysia, QSR Brands, melalui anak perusahaan Indofood. Akuisisi ini meningkatkan posisi Indofood di pasar mie instan dan produk teh. Indofood juga mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang kuat pada periode ini. Perusahaan ini berhasil menjaga kinerjanya di tengah persaingan yang

³ Adrian Sutedi, Op. Cip., 65.

ketat di pasar makanan dan minuman. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak sektor ekonomi, termasuk industri makanan dan minuman. Indofood menghadapi tantangan dalam hal distribusi dan rantai pasokan, tetapi permintaan untuk produk makanan tetap tinggi karena konsumsi rumah tangga meningkat.⁴

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. bergerak di bidang industri makanan dan minuman (F&B). Selama 20 tahun terakhir, Indofood telah berkembang menjadi bisnis Total Food Solutions, yang menangani semua aspek proses produksi makanan mulai dari produksi dan pemrosesan bahan baku hingga barang jadi yang siap untuk dijual eceran.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan makanan terbesar di Indonesia. Berbagai produknya, seperti mi instan, tepung terigu, makanan bayi, makanan ringan, dan berbagai merek minyak dan lemak nabati, menguasai pasar dalam negeri. Selain memproduksi produk bumbu makanan, Indofood juga membuat mi instan, Supermi, Sarimi, dan Sakura; minyak sayur Bimoli dan Sunrise; margarin Royal Palmia dan Simas; makanan ringan Chiki, Chitato, dan Jet-Z; produk makanan bayi Promina dan Sun; dan kecap dan piring Lombok.

Biaya produksi mencakup biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan suatu produk, yang ditentukan oleh proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Agar operasi perusahaan menghasilkan laba, biaya produksi yang melibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi harus lebih besar daripada nilai produk yang diproduksi. Tingkat penjualan terpengaruh

⁴ Dian Christiani Kabasarang, Adi Setiawan, dan Bambang Susanto, "Uji Normalitas menggunakan Statistik Jarque-Bera berdasarkan Metode Bootstrap," 2012.

oleh biaya produksi. Dari segi kuantitas, suatu perusahaan dapat membatasi kuantitas produksinya dengan mengubah biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Ketika hasil produksi turun, tentunya keuntungan juga turun. Berkurangnya pendapatan yang diterima disebabkan oleh pengelolaan biaya produksi yang buruk. Produk yang baik dibuat dengan menggunakan bahan baku berkualitas tinggi. Biaya produksi ini menentukan harga jual barang atau jasa, yang kemudian mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.⁵

Laba merupakan tolok ukur nilai bisnis, baik secara internal maupun eksternal. Laba dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, atau sebagai salah satu elemen penentu laba. Selisih antara pendapatan penjualan dan biaya produksi menentukan laba. Kenaikan penjualan yang dikombinasikan dengan penurunan biaya produksi akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Di sisi lain, bisnis akan merugi jika biaya produksi melebihi penjualan. Bisnis harus mampu meningkatkan pendapatan dan memangkas biaya agar tetap bertahan. Namun, menghasilkan laba merupakan tugas yang sulit karena persaingan yang ketat dan iklim ekonomi yang tidak menentu. Ada biaya produksi langsung yang terkait dengan proses produksi, dan biaya ini terjadi dalam satu periode akuntansi. Oleh karena itu, biaya produksi memiliki hubungan tidak langsung dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi barang yang dijual.

⁵ Maulidina Rahmanita, "Pengaruh Biaya promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (2017), 7.

Berdasarkan Mulyadi, Biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual eceran disebut sebagai biaya produksi. Biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku dipasok hingga produk diproses dan tersedia untuk dijual merupakan biaya produksi.⁶

Berdasarkan R. W. Shepherd dalam Aliasuddin,⁷ pengorganisasian penggunaan input sebaik mungkin adalah cara untuk mencapai produksi optimal. Jumlah besar sumbangan penambahan input yang tidak efektif menunjukkan alokasi input yang baik ini. Karena ongkos produksi per unit telah meningkat pada saat itu, penambahan input yang menghasilkan penambahan output yang jauh lebih besar juga tidak menguntungkan. Proses dalam menghasilkan laba yang optimal dari operasinya, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk juga harus mampu mengurangi biaya proses produksinya. Meskipun situasi keuangannya relatif stabil, ada perbedaan yang signifikan antara kenaikan labanya dan biaya produksinya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

⁶ Jannah, M, 'Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor', *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, (2018),

⁷ R. W. Shepherd, "Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK", *Jurnal Akuntansi*, Vol 10, No 2, (2016).

Tabel 1. 4
Biaya Produksi dan Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur

Tahun	Triwulan	Biaya Produksi (Rp)	Laba Usaha (Rp)
2015	Triwulan I	9.305.255	1.749.923
	Triwulan II	21.029.635	3.850.750
	Triwulan III	30.678.406	5.424.772
	Triwulan IV	42.045.744	7.362.895
2016	Triwulan I	10.253.389	1.878.888
	Triwulan II	21.541.561	4.013.988
	Triwulan III	31.835.603	5.932.140
	Triwulan IV	43.223.421	8.285.007
2017	Triwulan I	10.990.486	2.587.622
	Triwulan II	22.881.338	4.560.686
	Triwulan III	34.008.564	6.800.634
	Triwulan IV	45.641.509	8.747.502
2018	Triwulan I	6.198.064	1.715.435
	Triwulan II	23.843.587	4.542.286
	Triwulan III	36.977.395	6.791.778
	Triwulan IV	50.930.147	9.143.020
2019	Triwulan I	12.931.452	2.577.963
	Triwulan II	26.086.963	4.791.477
	Triwulan III	39.678.242	7.154.388
	Triwulan IV	52.470.847	9.831.024
2020	Triwulan I	7.428.758	2.799.908

	Triwulan II	25.633.678	4.791.477
	Triwulan III	38.967.762	9.625.643
	Triwulan IV	53.654.584	12.889.087
2021	Triwulan I	15.758.235	4.906.426
	Triwulan II	30.442.938	8.486.985
	Triwulan III	47.948.715	12.233.110
	Triwulan IV	65.676.408	16.882.324
2022	Triwulan I	18.504.681	5.203.416
	Triwulan II	35.856.464	8.827.429
	Triwulan III	55.599.494	14.184.913
	Triwulan IV	432.288.089	13.377.646

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <https://www.indofood.com> (Dalam Jutaan Rupiah)

Skenario di mana biaya produksi dan laba operasi berfluktuasi digambarkan dalam tabel di atas. Variasi biaya produksi dalam tahun yang sama menyebabkan fluktuasi laba operasi. Penurunan nilai tukar rupiah menyebabkan penurunan kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Dari pencapaiannya tahun 2014 sebesar Rp3,95 triliun, Indofood menghasilkan laba bersih sebesar Rp24,7% atau Rp2,97 triliun; akibatnya, laba operasinya menurun.

Penjualan bersih konsolidasi Indofood sebenarnya meningkat 0,7% menjadi Rp.64,06 triliun pada 2015, dari Rp. 63,59 triliun pada 2014. Bogasari, kelompok usaha strategis produk konsumen bermerek (CBP), 24%, 19%, dan 8%.

Namun, selama semester pertama 2018 merosot 12,7% dari 2,24 triliun pada tahun sebelumnya menjadi 1,96 triliun. Penurunan perusahaan induk makanan minuman dikaitkan dengan penurunan kinerja grup perkebunan serta peningkatan jumlah komponen beban. Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Taun 2015-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan rumusan masalah berikut berdasarkan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaiman biaya produksi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ?
2. Bagaimana laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang terlibat. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori akuntansi biaya dan memperluas pengetahuan tentang bagaimana biaya produksi mempengaruhi laba usaha perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi penulis karena dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari selama kuliah. Mereka juga dapat mempelajari lebih dalam tentang bagaimana biaya produksi memengaruhi keuntungan bisnis.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara biaya produksi dan laba usaha pada perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai modal kerja, terutama biaya produksi.

E. Penelitian Terdahulu

1. *“Pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening”*. Oleh Maulidina Rahmanita (2017). Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta.⁸

Biaya promosi dan produksi berdampak positif pada volume penjualan dan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk..

2. *“Pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor PT. Indo rama synthetics Tbk dan PT. Pan Brothers Tbk. 2011-2015 yang di publikasikan di BEI”*. Oleh Asep Mulyana (2018). Organum:Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Faculty of Economics and Business. Winaya Mukti University.⁹

Biaya produksi berdampak signifikan pada laba kotor, menurut temuan penelitian dan data yang relevan yang dikumpulkan melalui perbandingan teori dan fakta.

3. *“Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan biaya distribusi terhadap laba perusahaan dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi”*. Oleh Muhammad Syukriadi (2016). Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.¹⁰

Fokus penelitian ini adalah biaya produksi, biaya promosi, dan biaya distribusi terhadap laba perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya

⁸ Maulidina Rahmanita, *Pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

⁹ Asep Mulyana, *Pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor PT. Indo rama synthetics Tbk dan PT. Pan Brothers Tbk. 2011-2015 yang di publikasikan di BEI*, (Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Faculty of Economics and Business. Winaya Mukti University, 2018).

¹⁰ Muhammad Syukriadi, *Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan biaya distribusi terhadap laba perusahaan dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi*, (UIN Alauddin Makassar, 2016).

produksi memengaruhi laba perusahaan, dan biaya promosi dan distribusi juga memengaruhi laba perusahaan dengan cara yang baik.

4. *“Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021”*. Oleh Batari (2022). Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makkasar.¹¹

Dampak biaya produksi dan operasional terhadap profitabilitas bersih perusahaan logam diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk bisnis logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021, laba bersih tidak dipengaruhi secara positif atau signifikan oleh biaya produksi atau biaya operasional. Sebaliknya, dari tahun 2017 hingga 2021, laba bersih perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya operasional.

5. *“Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan (Studi Kasus PT Novell Pharmaceuticall)”*. Oleh Silpiah, H (2019). Mahasiswi sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.¹²

Temuan studi menunjukkan bahwa laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh volume penjualannya karena penjualan yang lebih tinggi menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi bisnis. Sumber pendapatan utama bagi bisnis perlu ditangani dengan tepat untuk menghindari kerugian.

¹¹ Batari, *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021*, (Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2022).

¹² H. Silpiah, *Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan Studi Kasus PT Novell Pharmaceuticall*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, 2019).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya meneliti pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan dan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Di sisi lain, perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Misalnya, penelitian sebelumnya membahas perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Indo rama synthetics Tbk, PT. Pan Brothers Tbk, CV. Citra sari makkasar, dan Perusahaan Logam.